

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Di masa sekarang ini kegemaran atau hobi sudah menjadi hal yang biasa khususnya hobi otomotif pada kendaraan roda dua yang mulai menjamur di kalangan anak remaja. Di Indonesia, kendaraan roda dua menjadi sarana transportasi yang sangat umum digunakan dan pada semua kalangan memiliki kendaraan roda dua. Dan tidak sedikit pengguna kendaraan roda dua mengubah atau *memodifikasi* kendaraan roda dua menjadi lebih menarik sesuai keinginan, dari hobi tersebut dapat dijadikan profesi ataupun sebuah prestasi yang dibanggakan. Banyak lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga ke Perguruan Tinggi yang menggunakan bidang otomotif untuk dijadikan sebuah bidang keahlian atau jurusan. Dan dari hobi tersebut dapat menjadi ladang perekonomian maupun bisnis.

Terdapat banyak kaum remaja khususnya di Kota Semarang yang memang menggemari otomotif dan pada beberapa sudut kota Semarang pada malam hari di hari tertentu diadakan suatu kegiatan aksi unjuk bakat atau *freestyle* dari suatu komunitas tertentu menggunakan motor. Ada juga diadakan perlombaan tentang modifikasi hingga balap dimana ajang tersebut diselenggarakan di tempat yang terbatas dan kurangnya keamanan dan kenyamanan pengguna.

Di Kota Semarang hanya terdapat 1 Sirkuit yaitu Sirkuit Tawang Mas di kawasan PRPP yang didirikan pada awal bulan Juni yang disediakan oleh pihak Ikatan Motor Indonesia (IMI) Jawa Tengah untuk balap motor maupun mobil dengan panjang lintasan 1.164 m dan dengan diameter 90m, Sirkuit tersebut memiliki kapasitas yang sedikit dan fasilitas yang kurang memadai. Namun Sirkuit tersebut tidak

terdata di Dinas Penataan Ruang Kota Semarang¹ dan bisa dikatakan Sirkuit tersebut merupakan Sirkuit dadakan. Dengan populasi pengguna kendaraan bermotor khususnya pada penggemar/hobi otomotif yang besar, sehingga masih banyak anak remaja yang masih melakukan balap liar ditempat yang tidak semestinya.

Sedangkan di Kota Semarang terdapat 4 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) diantaranya LKP Sinar Nusantara yang terdapat di kecamatan Tembalang, LKP Djienea Abadi yang terdapat di kecamatan Pedurungan, LKP Putra Persada yang terdapat di kecamatan Tugu dan LKP Nurtama Tech Center yang terdapat di kecamatan Tembalang.²

Untuk SMK dengan Program Keahlian Otomotif di Kota Semarang terdapat 9 SMK diantaranya:³

1. SMK Palapa di Kec. Mijen
2. SMK Negeri 04 di Kec. Semarang Selatan
3. SMK Muhammadiyah 2 di Kec. Candi Sari
4. SMK Dr. Tjipto di Kec. Semarang Timur
5. SMK Walisongo di Kec. Semarang Tengah
6. SMK Negeri 10 di Kec. Semarang Utara
7. SMK YPP di Kec. Semarang Utara
8. SMK Dian Kartika di Kec. Semarang Barat
9. SMK Bina Nusantara di Kec. Tugu

Kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan di Kota Semarang memang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang ada di Kota Semarang dengan hobi otomotif, masyarakat yang enggan menekuni dunia otomotif karena merasa bosan atau monoton dengan fasilitas ataupun tentang cara pengajaran yang akan didapat. Karena sifat pusat pendidikan dan pelatihan yang ada saat ini dirasa

¹ Timbul, Seksi Penanganan Sengketa Tata Ruang, Tanah dan Bangunan. *Wawancara*. Semarang.

² Data Pendidik Lembaga Kursus, Dinas Pendidikan Kota Semarang. 2017.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/036300>. Diakses Maret 08, 2018.

terlalu monoton, maka diharapkan pada pusat pendidikan dan pelatihan ini yang di sandingkan dengan satu lahan dengan sirkuit sehingga minat masyarakat yang ingin menekuni dunia otomotif yang ingin masuk di pusat pendidikan dan pelatihan dapat bertambah dan lebih inovatif.

Pada wilayah Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah terdapat lahan luas dan terdapat pemandangan alam yang indah, terdapat view Gunung Ungaran, dan diharapkan dari adanya pembangunan Sirkuit tersebut dapat menjadi ikon Kota Semarang. Adanya bangunan yang ada saat ini yang masih kurang mengedepankan aspek ramah terhadap lingkungan dan hanya menonjolkan estetika bangunan itu sendiri, hal ini berdampak terhadap manusia maupun lingkungan, karena pada era globalisasi saat ini, manusia perlu mendapatkan suatu hal yang membuat diri seseorang merasa aman, nyaman dan tentunya sehat pada saat berada di bangunan maupun disekitar bangunan hal ini mengacu pada bagaimana sistem fisika bangunan itu sendiri, bagaimana sistem pencahayaan maupun penghawaan jika direncanakan dengan meminimalisir buatan, sistem akustika jika direncanakan untuk tidak membuat bising pada sirkuit terhadap lingkungan sekitar. Tak hanya itu faktor ramah lingkungan juga mengedepankan aspek penggunaan lahan yang sesuai dengan peraturan tata ruang kota dan terus dilakukan secara berkala akan sistem pemeliharaan yang berkaitan tentang penggunaan lahan tersebut.

Tak hanya itu, dengan adanya lokasi yang mendukung, penulis akan menggunakan lahan tersebut untuk merancang sebuah Pusat Pendidikan dan Pelatihan di bidang otomotif, menambahkan bengkel, showroom yang menjual hasil modifikasi dan tentunya Sirkuit yang diharapkan dapat digunakan untuk semua kalangan dengan kategori bangunan ramah terhadap lingkungan.

Transportasi ialah aktivitas pengalihan penumpang dan barang (muatan) dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dalam transportasi terdapat dua faktor yang utama yaitu pergerakan (movement) /

pemindahan dan sebagai fisik merubah tempat dari barang (comodit) dan penumpang ke tempat yang lain.⁴

Dalam Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2016 mengenai standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan, antara lain:

- Keberhasilan siswa kursus dan pelatihan dilandaskan terhadap uji kompetensi yang diterapkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) aspek / bidang teknik otomotif yang mandiri dan diakui oleh pemerintah atau lembaga kursus dan pelatihan yang terakreditasi.
- Memahami ilmu yang otentik mengenai penerapan teknologi pada bidang teknik mekanik otomotif selaku bagian dari lingkup *automotive engineering* dan ilmu operasional dasar mengenai pemeliharaan sistem engine kendaraan ringan.

Disimpulkan bahwa dengan adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan diharapkan dapat menjadikan siswa yang lulus menjadi lebih tahu akan dunia otomotif yang baik dan benar.

1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi

Pusat Pendidikan dan Pelatihan merupakan tempat pembelajaran tentang suatu bidang keahlian yang di-didik dan dilatih untuk bisa menjadi tenaga kerja atau untuk menekuni hobi itu sendiri, disamping itu terdapat sarana olahraga otomotif yaitu adanya sirkuit yang dapat digunakan oleh siapa saja. Hal ini mengurangi anak usia remaja yang sering menggunakan jalan raya sebagai ajang balap liar dan tentu dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna jalan.

⁴ Salim, H. Abbas. 2012. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers. Hlm. 6 - 7

I. Permasalahan Terkait Sarana Hobi

Permasalahan sarana hobi bagi kaum muda adalah masalah yang cukup serius di Kota Semarang karena sarana yang tersedia kurang memadai dan tidak menciptakan kondisi yang aman dan nyaman, pada tahun ke tahun aksi balap liar yang marak terjadi di Kota Semarang menimbulkan masyarakat sekitar menjadi resah, hal tersebut tentunya menimbulkan suara bising dan membuat tidak aman bagi masyarakat dan pengguna.

Banyaknya anak muda yang memodifikasi kendaraan tanpa aturan lalu lintas karena minimnya kesadaran dan ilmu atau pendidikan akan dunia otomotif yang baik dan benar. Sehingga mereka mengabaikan aturan yang berlaku demi kesenangan.

II. Permasalahan Terkait Sirkuit yang Ada

Permasalahan adanya Sirkuit yang sudah ada menjadi perhatian karena tidak sedikit adanya sirkuit yang kurang memanfaatkan kondisi sekitar, hal ini terkait dengan penataan ruang dalam dan penataan ruang luar, dimana susunan ruang luar tidak memanfaatkan kondisi alam, hal ini dapat membuat pengguna merasa bosan dan hanya terpaku oleh jalannya lintasan balap, dengan memanfaatkan kondisi alam sebagai penekanan terhadap desain membuat suasana menjadi lebih nyaman.

Pada permasalahan di Sirkuit Sentul ditemukan beberapa permasalahan yaitu ketertinggalan prasarana maupun sarana pada paddock, tribun yang kurang akseptabel, pit serta desain bangunan dimana bentuk / tampilan yang minim terhadap estetika yang kemudian menjadi kurang menarik untuk diamati bagi pengunjung.⁵ Dalam permasalahan *Global Warming* saat ini perlu bangunan yang sangat mendukung untuk mengurangi dampak tersebut. Dalam hal ini perlu dikembangkan akan desain terkait

⁵ W, Dionisius Budi, Bambang Adji Murtomo, dan Wijayanti. 2014. "Redesain Fasilitas Penunjang Sirkuit Sentul, Bogor (Penekanan Desain Modern Architecture." IMAJI - Vol.3 No. 4. Hal. 651 – 652.

fungsi dan estetika khususnya arsitektur *ekologi*, dan tidak hanya menonjolkan bentuk maupun estetika tetapi juga dapat berguna untuk mengenalkan tentang fungsi arsitektur *ekologi* yang secara garis besar terdapat beberapa aspek yaitu kesinambungan lahan dan bangunan dengan alam, pemilihan material, dan perencanaan sistem utilitas yang baik.

Eko-arsitektur memuat pula dimensi yang berbeda layaknya lingkungan alam, waktu, sosio-kultural, teknik bangunan dan ruang. Kondisi ini menyatkan bahwa eko-arsitektur bersifat lebih padat, kompleks dan vital daripada arsitektur pada biasanya.⁶

Dari desain sirkuit yang menjadi pusat atau magnet bagi penggunaannya adalah pada lintasan balap itu sendiri hal ini mengacu pada fungsi sirkuit itu sendiri yang digunakan untuk berlatih maupun perlombaan menggunakan motor maupun roda empat. Hal terpenting untuk perencanaan sebuah sirkuit harus mengacu pada aktivitas sirkulasi pengguna dan kendaraan, penzoningan yang sesuai dengan fungsinya dapat membuat sirkulasi menjadi lancar bagi pengguna. Pada open gate / gerbang masuk diletakkan pada area yang mudah terlihat bagi pengguna dan berada di dekat jalan utama karena area ini bersifat publik. Untuk bangunan penunjang diletakkan di bagian yang lebih dalam pada area luar karena bangunan penunjang bersifat privat.

III. Sirkuit dan Pusat Pendidikan Pelatihan sebagai Identitas Kota

Sirkuit serta adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan sebagai identitas kota. Identitas sangatlah penting karena Sirkuit mencirikan terhadap kota tersebut. Karena dapat mempresentasikan budaya dan nilai kehidupan yang terkandung didalam masyarakat. Sirkuit serta adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan harus dapat memberikan kesan yang baik terhadap

⁶ Frick, Heinz, dan FX. Bambang Suskiyatno. 1997. "Dasar-dasar eko-arsitektur." Dalam *Seri Eko-Arsitektur 1*, Semarang: Kanisius. Hal 39.

masyarakat dalam maupun masyarakat luar. Dan merubah citra yang tidak baik menjadi sebaliknya dan membuahkan suatu prestasi yang dapat dibanggakan.

Terdapat permasalahan-permasalahan yang terdapat di Kota Semarang khususnya terhadap anak muda, dan oleh sebab itu Pemkot Semarang telah merencanakan ekspansi Sirkuit pada Kota Semarang sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Serta Kecamatan Mijen menjadi lokasi pembangunan Sirkuit.

Sirkuit yang berada di Kecamatan Mijen ini terletak sekitar 20 km dari arah perkotaan Semarang. Luas lahan Sirkuit mencapai 5,1 Ha, dengan panjang lintasan sekitar 2,7 km dan berada di kawasan pegunungan yang banyak ditumbuhi pepohonan hijau.

Begitu penting dari adanya sebuah Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif sehingga diperlukan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif yang baru di Kota Semarang yang diharapkan dapat menampung kapasitas pengguna Sirkuit, berfungsi dan terencana dengan maksimal dan memfasilitasi segala kebutuhan dan kegiatan pengguna bangunan seperti penonton, peserta, mekanik, pegawai, pekerja, maupun perusahaan. Sirkuit diharapkan dapat memberikan suatu hal yang baik secara estetika sebagai identitas kota.

Penerapan arsitektur ekologi pada bangunan sarana pendidikan perlu ditingkatkan demi kenyamanan proses belajar, tidak hanya untuk menunjang proses belajar namun juga untuk mengurangi dampak proses Global Warming, dalam pengamatan penulis, adanya sarana pendidikan yang masih kurang merespon akan penggunaan material, respon akan utilitas yang baik, maupun respon tata ruang luar dengan lingkungan sekitar, hal ini sangat disayangkan jika terus bertambahnya dampak Global Warming. Dalam contoh kasus pada bangunan Klinik Utama Asri Medical Center yang berada di jalan Hos Cokroaminoto,

Yogyakarta, bangunan tersebut terlihat dalam bagian fasad sangat tidak merespon iklim yaitu dipenuhi dengan kaca dan kurangnya vegetasi dan tentunya tidak ramah lingkungan, ditambah lagi bangunan tersebut digunakan untuk pusat kesehatan, hal ini sangat disayangkan bagi kenyamanan pengguna maupun lingkungan sekitar.

Pada desain gedung Pusat Pendidikan dan Pelatihan dengan pendekatan arsitektur ekologi yang akan direncanakan di kawasan sirkuit, menerapkan karakter bangunan yang informal dan terbuka, tak hanya tempat untuk belajar tetapi juga mengajarkan kepada siswa pelatihan untuk peduli terhadap lingkungan. Perencanaan tata letak gedung ini berada di area privat namun tetap memiliki dua arah orientasi yaitu terhadap sirkuit namun tetap terjaga faktor kebisingan secara fisika bangunan (akustika) sehingga siswa pendidikan dan pelatihan dapat belajar dengan tenang, hal ini pada pelatakan zoning tempat belajar sangat mempengaruhi. Dan area luar sehingga dapat dilihat oleh masyarakat umum. Sedangkan pada area pelatihan praktek berada di satu zoning dengan bangunan pit pada sirkuit, sehingga siswa pelatihan dapat mengerti dan mengenal prosedur pekerjaan yang berada di bangunan pit pada sirkuit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud sebuah rancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah yang diharapkan memenuhi kebutuhan Sirkuit sesuai dengan standar tata ruang baik sari segi pengelolaan tata ruang luar maupun tata ruang dalam bagi pengguna maupun barang dan diharapkan menciptakan suasana Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif yang nyaman, aman, sehat dan tentunya ramah terhadap lingkungan di Kota Semarang dengan pendekatan Arsitektur Ekologi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Tertatanya konsep Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kota Semarang, Jawa Tengah yang dapat memenuhi standar baik dari segi daya tampung sehingga menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi pengguna baik penonton, pengelola, staff, hingga barang.
- Tertatnya suatu konsep Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kota Semarang, Jawa Tengah yang dapat memenuhi standar kejelasan, tata letak dan terciptanya kenyamanan sirkulasi pengguna dan barang.
- Tertatnya suatu konsep perancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kota Semarang, Jawa Tengah yang dapat menciptakan kondisi nyaman, aman, dan sehat yang memberikan kenyamanan bagi pengguna dari fasilitas rekreasi dan segi estetika bangunan dengan pengolahan tata ruang luar maupun dalam sebagai identitas kota.
- Untuk meningkatkan prestasi atlet pembalap dengan adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
- Mengurangi aksi balap liar terhadap masyarakat yang berada di jalan yang tidak semestinya.

1.3.2 Sasaran

- Mengetahui definisi dan spesifikasi terkait kebutuhan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif sesuai standar
- Menganalisis dan menentukan jumlah kapasitas pengguna Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif sesuai dengan standar kebutuhan
- Mengumpulkan data fisik maupun non-fisik Kota Semarang tentang Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan

- Mempelajari studi teori dan standar kebutuhan ruang dan kejelasan jalur sirkulasi
- Wujud rancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kota Semarang yang menciptakan kondisi yang sehat, aman, dan nyaman
- Wujud rancangan estetika Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kota Semarang dengan ciri khas Kota Semarang yang akan menjadi identitas baru Kota Semarang.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

A. Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan terhadap penyusunan berupa konsep rancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di wilayah Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah atas pengolahan kebutuhan ruang maupun tatanan ruang, seperti kapasitas, letak ruang, dan jalur sirkulasi.

B. Lingkup Substansial

Lingkup pengkajian terhadap penyusunan karya tulis hanya terbatas terhadap bidang ilmu arsitektur terkait penyusunan tatanan ruang luar dan dalam Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dan ilmu tentang ciri khas budaya digunakan sebagai sumber tambahan.

C. Lingkup Temporal

Lingkup pembahasan pada penulisan berupa seberapa tahan lama umur bangunan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif, hal ini mengacu terhadap material bangunan yang digunakan, perilaku pengguna yang cenderung menempati ruang menjadi prioritas untuk dijadikan pertimbangan dalam rancangan dan gaya rancangan yang digunakan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan Studi menggunakan Arsitektur Ekologi sebagai upaya dalam menjawab dan merespons kondisi lingkungan sekitar yang diharapkan menjadi bangunan yang nyaman, aman, dan tentunya sehat.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

No.	Macam Data	Sumber Data	Sifat Data
1.	Jumlah Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif, standard Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif	<i>Federation Internationale de Motorcyclisme</i> , <i>e-library</i> , Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia	Sekunder
2.	Persebaran Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif	Dinas Tata Ruang Kota Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang	Sekunder
3.	Bangunan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif	Buku, <i>e-library</i> , Standar Nasional Indonesia (SNI)	Sekunder
4.	Teori Arsitektur Ekologi	Buku, <i>e-library</i>	Sekunder
5.	Data Tapak: Lokasi, Existing Tapak	Survey Lapangan	Primer
6.	Peraturan Terkait Pembangunan	Peraturan	Sekunder

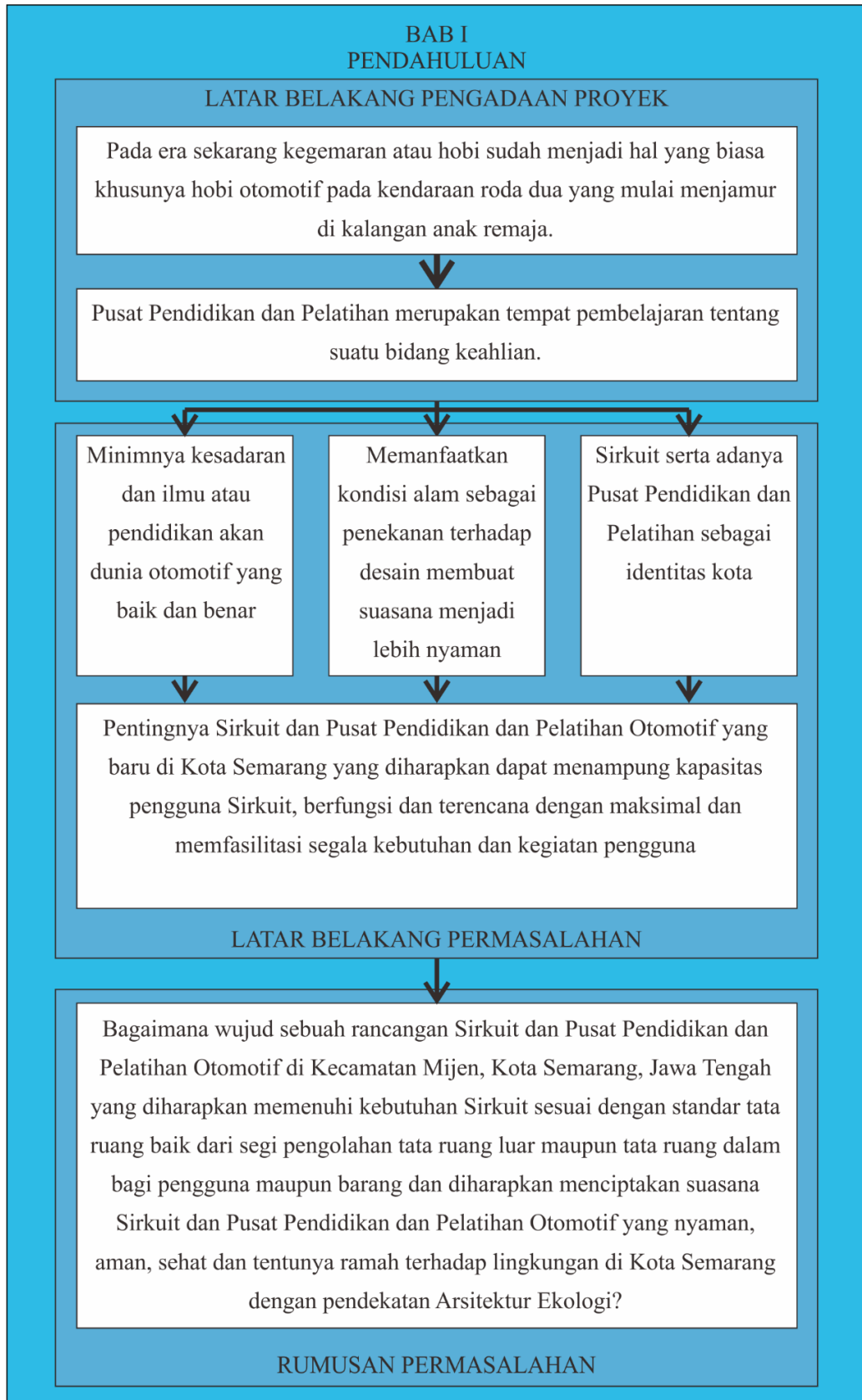
1.5.2 Metode Prosedural

Penggunaan metode/pola pengumpulan bahan berupa data tata ruang luar dan dalam Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif berkaitan dengan daya tampung, tata letak ruang, dan jalur

sirkulasi pengguna dan dianalisis menggunakan standar dan literatur untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan mencari solusi atas masalah yang didapat.



1.5.3 Tata Langkah





1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup pembahasan, metodologi penelitian, yakni data-data yang akan diteliti, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN SIRKUIT DAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN OTOMOTIF

Bab ini berisi tentang pembahasan dari tinjauan hakikat berupa definisi, fungsi dan tipologi Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif, Tinjauan terhadap obyek yang sejenis terkait Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif, persyaratan, kebutuhan / tuntutan, standar-standar perencanaan dan perancangan berdasarkan buku dan internet, dan penjelasan yang dirasa perlu.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL TERHADAP SIRKUIT DAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN OTOMOTIF

Bab ini berisi tentang teori-teori dan standar-standar pendekatan arsitektur sebagai dasar perancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN WILAYAH KECAMATAN MIJEN, KOTAN SEMARANG, JAWA TENGAH SEBAGAI LOKASI SIRKUIT DAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN OTOMOTIF

Bab ini berisi tentang data-data yang ada pada kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah sebagai lokasi Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif terkait peraturan-peraturan daerah, kondisi tapak, permasalahan yang dihadapi di lokasi. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dan didapatkan akan digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif .

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SIRKUIT DAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI KECAMATAN MIJEN, KOTA SEMARANG

Bab ini berisi analisis- analisis perencanaan dan perancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif yang mencakup analisis programatik, analisis tata ruang dalam terkait tata letak dan sirkulasi tata ruang luar terkait tata letak, daya tampung, jalur sirkulasi pengguna maupun kendaraan, dan konsep fasad bangunan.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang hasil kesimpulan yaitu berupa rangkuman dan kesimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil tersebut menjadi dasar dan menjadi konsep perencanaan dan perancangan Sirkuit dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif di Kota Semarang.

1.7 Keaslian Penulisan

Keaslian tulisan pada bahasan ini terdapat beberapa referensi antara lain:

1. Wahyu Yan Nugroho dan Zuhwan Asbah, TA/UNDIP/16. “Pengembangan Sirkuit Tawang Mas Semarang Menjadi Sirkuit Balap Mobil”

Tugas Akhir ini membahas tentang penyediaan atau wadah untuk sarana fisik berupa sirkuit dengan fasilitas penunjang di Kota Semarang, sehingga dapat digunakan untuk acara perlombaan maupun untuk tempat menyalurkan hobi dan bakat secara terorganisasi dengan dibentuknya ikatan maupun asosiasi.

2. Benny Adityawarman, TA/UII/01. “Sirkuit Balap Motor di Yogyakarta”

Tugas Akhir ini membahas tentang perencanaan sirkuit balap motor yang sesuai standar dunia yang dapat mendukung daya dukung pariwisata di Kota Yogyakarta, dengan mengedepankan aspek tata ruang yang ramah bagi pembalap maupun penonton.

3. Afis Sina M., TA/UINMALANG/16. “Perencanaan Sirkuit Drag Bike di Malang: Tema Transformasi”

Tugas Akhir ini membahas perencanaan sirkuit drag dengan penerapan prinsip transformasi ombak yaitu *coopy house for relaxing living*. Dan dengan penerapan aspek akan keislaman yang dapat memberikan pesan untuk mengajarkan pengguna untuk dapat memahami dan menjalankan kebaikan dalam kehidupan karena tidak sedikit masyarakat yang masih melakukan balap liar dengan hal yang negatif seperti taruhan, dan diharapkan dengan adanya sirkuit, masyarakat dapat membuat lebih bermanfaat dan bersifat positif.

Pada tugas akhir ini membahas dan merencanakan sirkuit balap dengan adanya penunjang sarana pendidikan / Pusat Pendidikan dan Pelatihan Otomotif, sehingga masyarakat yang memiliki hobi dan ingin lebih mendalami tentang dunia otomotif dapat mengikuti serangkaian proses pendidikan dan pelatihan yang sekaligus mampu memanfaatkan Sirkuit untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berada di satu area. Dan perencanakan sirkuit dan pusat pendidikan dan pelatihan otomotif ini dengan menggunakan pendekatan arsitektur *ekologi*, tanpa mengurangi fungsi bangunan itu sendiri namun tetap mengedepankan konteks lingkungan.